

Analisis Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Islam Membangun Keluarga Sakinah

Gusmirawati *)

Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Bonjol
Padang Panjang, Indonesia.

Rezki Amelia

Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Bonjol
Padang Panjang, Indonesia.

*) gusmirawati27@gmail.com

Abstract: *Parliamentary assemblies are public institutions and non-formal educational institutions that are based on the principle of kindness and compassion, so it is perfectly appropriate to call them parliaments. The role of the Ta'lim Assembly is crucial in building the Sakinah Mawaddah Warahmah family, especially providing guidance and guidance in the household. The study aims to identify the role of contact bodies of the ta'lim assembly in building a Sakinah Mawaddah Warahmah family, identify challenges faced by the contact body of the Thai assemblies in building such families, and find solutions. This research belongs to the category of qualitative research and uses a descriptive approach as a research approach. Data sources used are primary and secondary data sources. Data collection is done by observation, interview and documentation methods. As a result of research, everyone knows that the Ta'lim Assembly helps build the Sakinah Mawaddah Warahmah family by holding routine studies every Friday, performing jama'ah prayers, giving guidance and directions on household issues, and by trying to take time for daily activities so that at the time of the ta'lim assembly activities all activities are carried out.*

Keywords: Majelis ta'lim; pendidikan Islam; keluarga sakinah.

How To Cite: Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Analisis Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Islam Membangun Keluarga Sakinah. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). doi: <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v15i1.9544>

Article info: Submitted: 13th Februari 2024 | Revised: 11th Maret 2024 | Accepted: 30th April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang karena melalui pendidikan dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Sudarsana, 2015). Dalam Islam pendidikan diberikan sepanjang usia, bukan hanya dalam batasan waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa mendapatkan ilmu dalam Islam adalah suatu proses yang tidak henti-hentinya, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, salah satu tempat di mana umat Islam dapat menemukan solusi untuk mendapatkan ilmu, terutama ilmu keagamaan adalah Majelis Taklim (Priyanto, 2018).

Pendidikan Islam sangat penting tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Orang harus belajar agama melalui tausiah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya untuk lebih memahami agama. Pengajian juga disebut sebagai majelis taklim tempat di mana orang berkumpul untuk belajar tentang agama Islam dari seorang pendidik atau guru. Pengajian di Indonesia telah berkembang menjadi metode pendidikan non-formal untuk pembelajaran Islam yang sangat penting untuk pemahaman dan pengamalan Islam. Tempat-tempat di mana banyak pengajian dilakukan disebut "daerah santri", dan mereka mengikuti ajaran Islam. Kesenangan mengikuti pengajian biasanya diikuti oleh sifat religius seseorang. Kesalehan berkorelasi positif dengan kegemaran mengaji (Sukaca, 2014).

Majelis taklim dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam dan dakwah, merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin belajar dan memperdalam pemahaman agama. Semua orang harus belajar menguasai ilmu bukan hanya suatu kewajiban yang merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan pujian-Nya, serta untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Majelis taklim ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang ajaran Islam. Menurut Helmawati, ilmu tafsir, fikih, tauhid, akhlak, dan ibadah adalah materi keagamaan yang mendominasi dan memberikan kontribusi paling besar kepada jamaah (Helmawati, 2013). Majelis taklim ini berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman agama dan pembentukan kepribadian religius. Untuk menyeimbangkan potensi intelektual dan spiritual remaja dalam menghadapi tantangan zaman modern, kegiatan-kegiatan ini harus mendapatkan dukungan dan perhatian yang penuh dari pemerintahan dan masyarakat setempat (Mariam, 2019; Syafar, 2015; Thamrin, 2021).

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan non-formal dan juga lembaga dakwah. Mereka memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam membangun masyarakat yang berpendidikan, di mana orang belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial (Munir, 2007). Majelis taklim juga dapat berfungsi sebagai tempat belajar keagamaan, tempat berkumpul, dan tempat yang efektif untuk bersosialisasi.

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam, menurut Hadi Machmud majelis taklim ini memiliki kurikulum yang diajarkan secara berkala tetapi teratur karena tujuannya adalah masyarakat umum, pengikutnya disebut jamaah atau orang banyak, bukan pelajar atau murid. Tujuannya adalah menyebarkan agama Islam ke masyarakat dengan tujuan membangun umat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Machmud, 2015).

Salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal adalah majelis taklim. Mereka menyelenggarakannya dengan kurikulum sendiri dan dilaksanakan secara teratur dan berkala, dan banyak jamaah yang mengikutinya. Dalam upaya membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah, salah satu tujuan dari majelis taklim adalah untuk membangun hubungan yang baik dan bermoral, baik dengan Allah, sesama manusia, dan dengan lingkungannya (Nurul, 2010). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104, majelis taklim ditugaskan untuk menyerukan ajaran Islam, mendorong kebaikan, dan mencegah kemungkaran.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran:104)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk selalu mendorong orang lain yang beragama Islam untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan jahat. Saling melakukan kebaikan akan sangat bermanfaat bagi Anda dan orang lain. Majelis taklim sangat membantu meningkatkan pengetahuan agama Islam dan menghilangkan kebodohan. Mereka juga merupakan wadah untuk membentuk akhlakul karimah bagi para jamaahnya, sehingga mereka menjadi orang yang religius dan bertakwa. Tujuannya adalah untuk memperoleh Ridho Allah SWT dan mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Majelis taklim memainkan peran penting dalam membina dan meningkatkan kualitas umat dalam hal membentuk perilaku keagamaan. Melalui majelis taklim, masyarakat dapat lebih memahami, mengapresiasi, memantapkan, dan menjalankan ajaran agama tanpa terikat dengan persyaratan dan peraturan pendidikan formal, yang kadang-kadang menyulitkan beberapa kelompok peserta (Akmaliyah & Ridho, 2020). Ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim adalah salah satu lembaga atau sarana dakwah yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Di dalam Majelis Taklim dilakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan rutinitas sehari-hari dan menjadi pedoman untuk membangun hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Menurut Al-Ghazali perilaku keagamaan termasuk dalam perilaku seseorang (Fitri, 2012). Dengan demikian, majelis taklim memainkan peran penting dalam menentukan perilaku, terutama perilaku keagamaan. Menurut (Afandi, 2018) agar setiap jamaah memiliki dasar keimanan di dalam hatinya, perilaku keagamaan pada dasarnya harus dibiasakan dalam diri mereka. Stimulus keagamaan yang diterima individu, baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan, menyebabkan perilaku keagamaan. Stimulus ini termasuk adab beribadah, pakaian, bicara, dan bersosialisasi.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam kenagarian Bayur Jorong Jalan Batuang dengan tujuan untuk kesejahteraan umat Islam. Dengan kata lain, majelis taklim di kenagarian Bayur Jorong Jalan Batuang adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan pada prinsip ta'awun (tolong menolong) dan ruhamau bainakum (kasih sayang di antara kamu). Oleh karena itu, majelis taklim dianggap sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan pada prinsip tolong menolong dan kasih sayang.

Terminologi Islam dalam Al-Qur'an surah ar-Rum ayat 21, Allah menunjukkan kata kunci "keluarga bahagia" sebagai definisi keluarga sakinah.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (ar-Rum ayat 21)

Ayat sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga Islam terdiri dari kombinasi ketenangan (sakinah), rasa cinta (mawadah), dan kasih sayang (rahmah). Hal ini dihasilkan dari suami yang jujur dan tulus dan istri yang patuh dan setia, sehingga pasangan akan merasakan ketenangan, ketenangan, cinta, dan sayang saat mereka berkumpul. Ini dipenuhi dengan kecenderungan psikologis, neurologis, dan organik keduanya untuk memenuhi aspek masing-masing kecenderungan. Sebaliknya, konflik rumah tangga muncul jika hubungan suami istri tidak berfungsi dengan baik (Quthb, 2003). Meskipun tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia, banyak keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis. Ketidakharmonisan ini dapat terjadi di berbagai tempat, baik di kota maupun di pedesaan, dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga sejahtera didefinisikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, memiliki taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya (Pulungan, 2014). Dalam sebuah hadis, faktor-faktor berikut menyebabkan keluarga sakinah: (1) istri yang saleha; (2) rumah yang baik; dan (3) kendaraan yang baik. Sebaliknya, faktor-faktor yang mencelakakan anak adam ialah (1) wanita yang buruk perangainya; dan (2) rumah yang buruk, (3) kendaraan yang buruk (bin Hanbal, 1978).

Fungsi dan hubungan antara majelis taklim dan pembinaan keluarga sakinah dalam meningkatkan kualitas spiritual seluruh anggota keluarga (*Mawaddah wa Rahmah*), karena hanya aspek spiritual (keimanan) yang kuat, keluarga yang damai dapat diciptakan. Aspek spiritual yang dimaksud adalah ibadah seluruh keluarga, berpartisipasi dalam acara agama, wirid, doa, dan zikir bersama. Demikian juga, peningkatan kualitas sangat penting untuk mencapai keluarga sakinah. Aspek ekonomi Sumber Daya Keluarga (SDK) adalah dasar material di mana majelis taklim berfungsi. Aktivitas majelis taklim, seperti melakukan arisan, bekerja sama, dan saling bekerja sama, adalah aspek ekonomi.

Keluarga adalah bagian terkecil dari suatu negara, dan setiap keluarga ingin menikah untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah*, sejahtera, bahagia, harmonis, dengan banyak cinta dan kasih sayang (Qaimi & Nurmansyah, 2002; Sulfiyah & Tahir, 2020). Melakukannya tidak semudah membalikkan telapak tangan; itu memerlukan kerja sama yang sangat baik. Keluarga ini tidak mungkin terjadi tanpa partisipasi kolektif dari semua keluarga (Ridwan, 2012). Pasangan suami istri dapat mengalami banyak hal yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga mereka dan pada akhirnya berujung pada perpisahan, baik karena kematian atau karena faktor lain seperti perbedaan fisik, psikologis, finansial, dan pasangan hidup (Abdi & Sultan, 2020).

Upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah (*Mawaddah wa Rahmah*) dapat segera terwujud jika kedua aspek spiritual dan material telah cukup terpenuhi. Semua anggota keluarga melakukan ibadah sehari-hari dengan benar, memiliki sopan santun yang baik, memiliki komunikasi yang baik antara satu sama lain, memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011) peneliti berperan sebagai alat manusia dalam penelitian kualitatif; mereka menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan akhirnya membuat kesimpulan tentang temuan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengumpulkan data melalui lapangan dengan menampilkan dan menggambarkan keadaan fenomena dalam konteks situasi dan kondisi tersebut (Al Ma'idha dkk., 2021). Karena datanya bersifat deskriptif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan sosial melalui penjelasan tentang sejumlah variabel dan unit yang relevan dengan masalah yang diteliti (Faisal, 2003).

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan masalah saat ini secara menyeluruh dan relevan dengan konteks dengan mengumpulkan data dari objek alami. Ini menggunakan peneliti sebagai alat penting. Akibatnya, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis yang menggunakan pendekatan induktif dan

sosiologis. Induktif didasarkan pada fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang spesifik untuk menarik kesimpulan yang umum (Sutrisno, 2012). Semua informasi yang ada di lapangan, baik berupa kejadian, kata-kata lisan, maupun tulisan dari sumber data masyarakat setempat yang telah didokumentasikan, akan disajikan dan digambarkan dalam penelitian ini.

Selama penelitian kehadiran peneliti sangat penting. Selain berfungsi sebagai peran utama peneliti, juga berfungsi sebagai alat penting untuk menangkap makna dan membuat kesimpulan tentang materi (Akhbar, 2008). Peneliti menemukan jawaban untuk penelitian mereka dengan mengolah dan menggabungkan data wawancara dengan teori, teori, atau penelitian literatur saat ini. Peneliti harus dapat mengumpulkan sebanyak mungkin informasi melalui pengumpulan informasi lebih lanjut atau mengunjungi orang-orang yang sangat berpengaruh di lingkungannya untuk mengetahui status keberadaan orang yang diteliti dan informan.

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data berdasarkan sumbernya disebut sebagai sumber data (Siregar, 2013: 15). Sampel diperlukan untuk menggali sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti siapa yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dari sumber data, sehingga lebih mudah untuk mempelajari objek yang diteliti (Sugiyono, 2018: 219).

Penulis akan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Dengan bertindak sebagai peserta, penulis mengamati pengajian yang dilakukan tiap hari Jum'at di Kenagarian Bayur Jorong Jalan Batuang. Selain itu penulis menggunakan observasi non-partisipasi, mengamati perubahan yang dialami para jamaah setelah majelis taklim. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dari literatur, buku, dan kegiatan pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan Islam non-formal yang ada di masyarakat, majelis taklim memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaahnya. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat karena tujuan utamanya adalah mengajarkan ilmu keagamaan. Oleh karena itu, keberadaannya sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka. Majelis taklim mempunyai andil dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat selama keberadaannya di masyarakat. Majelis taklim adalah tempat di mana masyarakat dapat terus belajar, terutama tentang agama Islam. Jadi, majelis taklim harus selalu memaksimalkan fungsinya di masyarakat. seperti majelis taklim Qurrotul Uyun, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Jorong Jalan Batuang.

Salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal, majlis taklim Qurrotul Uyun mengadakan pengajian mingguan pada hari Jum'at. Majelis ta'lim Qurrotul Uyun tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pengetahuan kepada para jamaahnya, tetapi juga berkontribusi dalam menyediakan bantuan sosial kepada anak-anak yatim piatu dan kaum duafa. Masyarakat di Jorong Jalan Batuang mendapat banyak manfaat dari majelis taklim Qurrotul Uyun karena mereka dapat memenuhi kebutuhan rohani mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keilmuan agama. Selain itu, majelis taklim juga berperan sebagai pendidikan Islam non-formal dalam upaya untuk

meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat Jorong Jalan Batuang yaitu:

Pembinaan Keimanan

Majelis taklim telah memiliki peran yang cukup dominan selama ini dalam membina jiwa dan mental rohani, terutama kaum perempuan. Akibatnya, semakin banyak orang yang beribadah, memiliki iman yang kuat, dan aktif dalam dakwah. Keadaan ini tidak ada hubungannya dengan kegiatan majelis taklim yang selalu berkaitan dengan agama, keimanan, dan ketakwaan. Kegiatan-kegiatan ini ditanamkan melalui pengajian teratur dan berkelanjutan yang diikuti oleh setiap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri (Mk, 2009; Muhsin, 2009). Anggota jamaah majelis taklim Qurrotul Uyun juga merasakan manfaat dari peranannya dalam membina jiwa kerohanian mereka. Jamaah majelis taklim Qurrotul Uyun dapat dengan mudah mencerna dan memahami materi kajian karena diberikan penjelasan oleh pembina majelis untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya. Selain itu, majelis taklim Qurrotul Uyun berdampak positif pada kerohanian para jamaahnya, meningkatkan kondisi mental mereka dari sebelumnya untuk meningkatkan keamanan dan keimanan anggota kelompok.

Pemberdayaan Kaum Dhuafa

Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 83, Allah SWT mengatakan bahwa umat Islam telah diajarkan untuk memperhatikan nasib orang lain, terutama mereka yang miskin.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling". (Al-Baqarah:83)

Umat Islam yang kaya dan mempunyai seharusnya membantu kaum yatim dan kaum duafa dengan hartanya, antara lain dengan membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Majelis taklim Qurrotul Uyun Jorong Jalan Batuang memiliki tugas melakukan kegiatan sosial seperti membantu anak-anak yatim piatu dan kaum duafa. Hal ini dilakukan karena majelis taklim bukan hanya tempat untuk belajar agama tetapi juga tempat untuk mengadakan kegiatan sosial.

Pendidikan Keluarga Sakinah

Setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga ingin menjadi keluarga yang sakinah, terutama karena pernikahan adalah proses dan tujuan untuk membangun keluarga sakinah. Dalam surah Ar-Rum ayat 21. Di sinilah majelis taklim dapat sangat membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam berkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dalam kehidupan bermasyarakat, dan dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, mawadah, dan Warohmah (Muhsin, 2009; Ramulyo, 2016). Selain itu, majelis taklim Qurrotul Uyun berkontribusi pada program pendidikan keluarga sakinah dengan menyampaikan materi tentang subjek tersebut. Selain itu, selama sesi tanya jawab, anggota jamaah majelis taklim Qurrotul Uyun biasanya suka

bertanya tentang masalah keluarga mereka, baik yang sedang dihadapi maupun yang tidak. Hal ini dilakukan dalam upaya menyelesaikan masalah keluarga mereka.

Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi bahwa setiap orang yang beragama Islam harus dididik secara keagamaan agar ruh mereka tidak kehilangan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat mengendalikan diri dan menjadi individu yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan bersamaan dengan aktivitas kehidupan beragama mereka. Untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat di masa depan, kualitas manusia diperlukan. Akibatnya, pendidikan berkualitas diperlukan. Majelis taklim adalah salah satu tempat pendidikan yang dapat membantu mencapainya. Majelis taklim menjadi tempat alternatif untuk belajar Islam bagi anggota jamaahnya. Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, majelis taklim tersedia untuk siswa dari segala usia dan strata sosial (Munawaroh & Zaman, 2020). Majelis Taklim Qurrotul Uyun juga didirikan untuk mengajar dan belajar agama. Tujuan para jamaah mengikuti pengajian di sana adalah untuk memperluas pengetahuan mereka tentang agama.

Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai tempat untuk mengajar kaum perempuan keterampilan dan pendidikan. Ini berkaitan dengan pengembangan kepribadian dan pembinaan keluarga dan keluarga sakinah Warahmah (Muhsin, 2009). Majelis taklim Qurrotul Uyun selain mendapatkan ilmu agama juga mengembangkan keterampilan usaha kecil-kecilan dan meningkatkan pendapatan mereka harus melakukan pelatihan keterampilan kewirausahaan, dengan dukungan dari PKK dan lembaga pelatihan, mereka dapat menerima pendidikan dan dukungan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis.

Majelis taklim juga berfungsi sebagai tempat bagi kaum perempuan untuk melakukan hal-hal dan berpartisipasi. antara lain dalam organisasi, masyarakat, bangsa, dan negara. Muhammad Ali Hasyimi menyatakan bahwa wanita muslimah memikul tanggung jawab yang sama dengan laki-laki sebagai pengembang risalah dalam kehidupan ini. Akibatnya, mereka harus bersifat sosial, aktif dalam masyarakat, dan memiliki kemampuan untuk mengubah kehidupan mereka sendiri (Muhsin, 2009). Selain itu, majelis taklim Qurrotul Uyun telah mencapai tahap organisasi, yang berarti mereka mampu membuat dan merencanakan sesuatu dengan baik. Hasil wawancara yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa selain mendapatkan pengajaran agama, majelis taklim juga mengorganisir aktivitas, hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim Qurrotul Uyun melakukannya dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh para pengurus yang sering mengadakan pertemuan dengan anggotanya.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun dan meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik sesuai dengan sifatnya (Muhsin, 2009). Seperti yang ditunjukkan oleh pembina majelis taklim Qurrotul Uyun, mereka berpartisipasi dan memberikan tugas kepada anggota jamaahnya selama pengajian. Ini menunjukkan betapa efektifnya majelis taklim Qurrotul Uyun dalam pembinaan dan pengembangan kualitas anggota jamaahnya. Hal ini dilakukan agar anggota jamaah majelis taklim dapat berpartisipasi dan mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, upaya majelis taklim

Qurrotul Uyun untuk membina dan mengembangkan kualitas jamaahnya dilakukan dengan baik dan para anggota jamaah merasakan manfaat pembinaannya.

Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Majelis taklim diharapkan dapat membantu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami dengan memfasilitasi komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antara kaum perempuan (Dangnga, 2019). Majelis taklim Qurrotul Uyun membantu membangun ukhuwah dan komunikasi di antara anggota jamaahnya. Hal ini ditunjukkan oleh semangat para anggota jamaah majelis yang luar biasa untuk terus meningkatkan dan meningkatkan anggota jamaahnya, karena dengan bertambahnya anggota majelis akan meningkatkan ukhuwah mereka dan menambah wawasan bagi para anggota jamaahnya.

Berkembangnya era globalisasi saat ini, majelis taklim muncul dan berkembang di kalangan masyarakat Islam dengan tujuan mencapai kemaslahatan umat manusia. Majelis taklim adalah kumpulan orang muslim yang secara khusus bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan agama Islam. Mereka disebut dengan berbagai nama, seperti pengajian, taman pendidikan, kursus agama Islam, dan lain-lain. Majelis taklim adalah organisasi swadaya masyarakat. Anggotanya dilahirkan, dipelihara, dikembangkan, dan didukung. Oleh karena itu, majelis taklim berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Alawiyah, 1997).

Majelis Taklim sangat erat kaitannya dengan keluarga. Majelis taklim menawarkan pendidikan yang berkaitan dengan keluarga melalui peran mereka. Kata "pembinaan" berasal dari kata "bina", yang berarti membangun dan berusaha untuk menjadi lebih baik, sempurna, maju, dan lain-lain. Pembinaan sendiri didefinisikan sebagai proses, pendekatan, atau tindakan yang membina. Majelis Taklim Qurrotul Uyun memiliki potensi untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, terutama masalah gejala sosial yang mereka hadapi. Menurut pembina Majelis taklim Qurrotul Uyun, tujuan pembinaan keluarga sakinah adalah untuk meningkatkan kualitas spiritual jamaah. Ustadz mengatakan bahwa dengan meningkatkan aspek spiritual keluarga sakinah, aspek spiritual keluarga dapat dibentuk.

Pengajian mingguan Majelis Taklim Qurrotul Uyun sangat efektif karena masyarakat di luar anggota sering hadir untuk mendengarkan pengajian tersebut. Secara umum, materi yang dipelajari di Majelis Taklim Qurrotul Uyun adalah: (1) Materi yang berkaitan dengan masalah keluarga. Masalah keluarga ini termasuk etika pergaulan suami istri, nasehat tentang anjuran untuk saling memahami, nasehat tentang bagaimana seorang suami selaku kepala rumah tangga mampu bersikap baik kepada istri dan anak-anaknya, bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya dengan baik agar menjadi anak yang baik, dan bagaimana seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tuanya. (2) Materi syariah, yang mencakup penjelasan tentang cara beribadah yang baik dan benar, termasuk ibadah wajib dan sunah serta hal-hal dalam kehidupan sehari-hari seperti apa yang boleh, dilarang, dianjurkan, atau dibolehkan. (3) Materi tentang Aqidah mencakup cara seorang hamba berpikir tentang Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, qada dan qadar, dan hari akhir zaman. (4) Materi tentang akhlak mencakup akhlak manusia kepada sang khaliq, akhlak terhadap diri sendiri sebagai hamba, dan akhlak bagaimana bertetangga dan hidup bersama. (5) Materi muamalah, yaitu cara jamaah belajar berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan syariat.

Majelis Taklim Qurrotul Uyun memiliki potensi untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat karena melalui diskusi dan tanya jawab yang berkelanjutan antara penceramah dan mubaligh dengan anggota majelis taklim, masalah

seperti hal-hal yang merusak akidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga dapat diselesaikan. Majelis taklim memiliki kemampuan untuk memberikan ide-ide dan gagasan yang kuat dengan bantuan siraman rohani yang diberikan oleh penceramah atau mubalig, diharapkan bahwa kebutuhan psikis (jiwa) orang akan menjadi tenang dan tenang, yang pada gilirannya akan menghasilkan orang yang tangguh, mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Hubungan antara majelis taklim dan pendidikan keluarga sakinah dalam meningkatkan kualitas spiritual seluruh anggota keluarga (*mawadah warahmah*), karena keluarga sakinah hanya dapat diwujudkan melalui aspek spiritual (keimanan yang kokoh). Aspek spiritual yang dimaksud adalah ibadah seluruh keluarga, terlibat aktif dalam ceramah agama, wirid, doa, dan zikir bersama. Faktor material sangat membantu mewujudkan keluarga sakinah selain faktor spiritual. Majelis taklim memainkan peran mereka di Sumber Daya Keluarga (SDK), yang mencakup ekonomi. Aktivitas majelis taklim, seperti mengadakan arisan, melakukan kegiatan silaturahmi, dan saling bekerja sama dalam kehidupan sesama anggota, adalah aspek ekonomi yang dibahas (Gusmirawati, 2021).

Kedua aspek spiritual dan material dipenuhi, tujuan mewujudkan keluarga sakinah (*mawadah wa rahmah*) dapat segera terwujud. Salah satu buktinya adalah semua anggota keluarga menjalankan ibadah sehari-hari dengan taat, sopan santun mereka dijaga, kebutuhan rumah tangga dipenuhi, komunikasi antara mereka terjadi dengan baik, dan mereka berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial masyarakat (Hasibuan, 2020). Umat Islam adalah suatu kesatuan yang saling terkait membuat mereka merasa sakit satu sama lain, membuat masyarakat yang baik, anggota-anggotanya harus baik pula.

Salah satu tujuan pernikahan adalah keluarga yang sakinah. Meskipun kesakinahan sebuah keluarga sulit untuk diukur karena hanya pasangan yang berumah tangga yang dapat menentukannya, ada beberapa ciri yang menunjukkan bahwa keluarga tersebut sakinah (Syuhud, 2013). Di antaranya: (1) Al-Quran dan sunah adalah dasar bagi rumah tangga. (2) Cinta, kasih sayang, dan rasa saling memiliki menjaga satu sama lain dan mengarahkan pada nilai agama dan cinta ilahiah. Bukan hanya kecintaan terhadap hawa nafsu. (3) Tidak ada konflik atau potensi perceraian, dan keadaan tetap tenang. (4) Jauh dari kecurigaan yang berlebihan dan perasaan was-was antara pasangan. (5) Memiliki kemampuan untuk menjaga satu sama lain dalam hal keimanan dan ibadah, bukan untuk menjerumuskan atau menghancurkan satu sama lain. (6) Mampu mempertahankan pergaulan Islam dengan tidak melakukan kesalahan atau pengkhianatan pasangan. (7) Terpenuhinya kebutuhan keluarga, mulai dari rezeki, kebutuhan dorongan biologis, dan keinginan untuk memiliki satu sama lain. (8) Saling mendukung satu sama lain dalam pekerjaan dan pekerjaan mereka untuk membangun keluarga dan umat sebagai janji Allah.

Dalam kehidupan sehari-hari membangun keluarga yang tenang ternyata tidak mudah. Setiap keluarga harus merenungkan apakah mereka sedang berjalan pada jalan yang diinginkan oleh Allah dalam mahligai mereka ataukah mereka justru berjalan berlawanan dengan apa yang diinginkan oleh-Nya. Ini karena tidak hanya mencapai bentuk keluarga yang ideal, tetapi juga mempertahankan keutuhan rumah tangga adalah prestasi tersendiri. Islam mengajarkan agar keluarga dan rumah tangga menjadi tempat yang aman, bahagia, dan teguh bagi setiap anggota keluarga karena keluarga adalah lingkungan atau bagian terkecil masyarakat yang berfungsi sebagai lembaga yang menentukan corak dan bentuk masyarakat. Institusi keluarga harus digunakan untuk berbicara tentang semua hal, baik yang baik maupun yang buruk. Mereka juga harus menjadi tempat untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan kekeluargaan. Seorang ahli, khususnya anak-

anak dalam keluarga, akan memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan hidupnya. Ini akan dicapai melalui kasih sayang, rasa aman, dan kebahagiaan. Diharapkan ibu bapak adalah orang pertama yang dapat membantu dan memimpin anak ketika mereka menghadapi masalah. Namun, seorang ibu adalah lambang damai, kasih sayang, dan ketenangan.

KESIMPULAN

Majelis taklim termasuk organisasi pendidikan Islam nonformal atau luar sekolah dan merupakan wadah pembinaan umat untuk masyarakat Islam. Tujuan majelis Taklim adalah untuk menguatkan akidah (keimanan) anggotanya, menjadikan mereka individu yang selalu terikat dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka sebagai orang tua yang mampu mendidik anak-anak mereka dengan baik sehingga mereka menjadi kader yang baik bagi masyarakat, dan menjadikan mereka sebagai pejuang menegakkan syariat di masyarakat. Majelis taklim bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, spiritual, dan material keluarga. Aspek spiritual, yaitu iman yang kokoh, memiliki peran dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Demikian juga, aspek material, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sangat mempengaruhi tercapainya keluarga sejahtera yang *sakinah mawadah wa rahmah*. Aspek ekonomi merupakan dasar material, di mana majelis taklim berperan.

Umat muslim telah mendapat manfaat dari keberadaan majelis taklim dalam masyarakat, terutama bagi anggota dan jamaahnya. Sebagai orang tua harus tahu bagaimana mendidik anak-anaknya, tetapi karena keadaan ekonomi yang buruk, banyak orang yang kurang pendidikan dan kurang pengetahuan. Akibatnya, majelis taklim hadir dengan memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini para jamaah yang sebagian besar adalah orang tua diharapkan akan memperoleh wawasan tambahan tentang ilmu keagamaan dan ilmu umum lainnya.

Keluarga adalah institusi sosial yang berperan penting dalam menentukan jenis warga masyarakat. Masyarakat akan bersih dan kukuh jika keluarga kukuh, tetapi jika keluarga rapuh, masyarakat akan rapuh. Keluarga sangat penting untuk menentukan kualitas masyarakat, jadi Anda harus benar-benar tahu apa yang membangun sebuah keluarga. Setiap orang ingin keluarganya sakinah. Berdasarkan Al-Quran dan Sunah, keluarga sakinah adalah kondisi keluarga yang sangat ideal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keluarga yang bahagia tidak dapat diukur dengan kebendaan. Banyak orang mengalami kesulitan dalam membangun keluarga yang sakinah.

REFERENSI

- Abdi, A., & Sultan, L. (2020). Penyelesaian Perkara Harta Bersama Pasca Perceraian Di Pengadilan Agama Bantaeng Kelas II (Studi Kasus Putusan No. 50/Pdt. G/2018/PA. Batg). *Al-Qadauna Volume1 Edisi Khusus*.
- AFANDI, H. N. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa Di SMK Negeri 1 Bandung, Tulungagung.
- Akhbar, H. U. P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmaliyah, A., & Ridho, M. R. (2020). Urgensi Majlis Taklim Di Lingkungan Komplek Perumahan Warga Sebagai Wadah Sosialisasi Pemahaman Al Qurán Bagi Ibu-Ibu. *Al-Khidamat*, 3(1), 34–38.

- Al Ma'idha, F., Jannah, E. F., & Arifin, I. (2021). Majelis Ta'lim Online Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 23–32.
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Mizan.
- Bin Hanbal, A. (1978). *Imam, Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*. Juz III, Beirut: Dar Al-Fikr, T. Th.
- Dangnga, M. S. (T.T.). *Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru*. Istiqra.
- Faisal, S. (2003). *Format-Format Penelitian Sosial*.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusmirawati, G. (2021). Dialog Ayah Dan Anak Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 175–183.
- Hasibuan, A. S. (2020). *Peranan Majelis Taklim Nurul Barkah Dalam Pendidikan Keluarga Sakinah Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Machmud, H. (2015). Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 8(1), 73–96.
- Mariam, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Peranannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah: Studi Pada Majlis Taklim At-Tauhid Karang Tanjung Dan Tarbiyatul Ummahat, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang-Banten*. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 141–154.
- Mk, M. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Muhsin, M. K. (2009). *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Munawaroh, M., & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369–392.
- Munir, K. (2007). *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Kustini (Ed.), *Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Dalam Akselerasi Dan Eskalasi Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Nurul, H. (2010). *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kodi DKI Jakarta.

- Priyanto, T. T. (2018). Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018
- Pulungan, M. Y. (2014). Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9(1), 121–139.
- Qaimi, A., & Nurmansyah, D. A. (2002). *Buaian Ibu Di Antara Surga & Neraka*. Cahaya.
- Quthb, S. (2003). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Terj. Fi Zhilalil Qur'an, Beirut: Daar El-Surq, Jilid I.
- Ramulyo, M. I. (2016). *Hukum Perkawinan Islam*.
- Ridwan, M. S. (2012). *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahma*, Cet. I. Makassar: Alauddin Pers.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1–14.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 62–70.
- Sukaca, H. A. (2014). *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Bentang Pustaka.
- Sulfiyah, H., & Tahir, H. (2020). Konsep Kafa'ah Pada Perkawinan Anggota TNI Dalam Perspektif Hukum Islam. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 205–216.
- Sutrisno, H. (2012). *Metode Research*, Jilid I. Yogyakarta: Andi.
- Syafar, M. (2015). Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 41–68.
- Syuhud, A. F. (2013). *Keluarga Sakinah: Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia Dan Berkualitas*. Pustaka Alkhoirot.
- Thamrin, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda Di Era New Normal. *Janaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108.